

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Menurut Sanusi (2012 : 14) desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab – akibat antar variabel. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, yaitu dimana data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah kemudian dengan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan pada periode 2009 sampai dengan 2014. Yang mendasari dipilihnya obyek tersebut, yaitu:

1. Perbedaan obyek dari penelitian yang dilakukan sebelumnya
2. Makanan dan Minuman merupakan kebutuhan pokok manusia
3. Terdapat data yang dibutuhkan oleh peneliti

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang akan diteliti merupakan sumber data internal. Data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia di alamat www.idx.com. Data yang diperlukan untuk penelitian ini berupa laporan keuangan yang sudah diaudit pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2012:104). Data yang diambil berupa laporan keuangan periode 2009 sampai dengan 2014.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sanusi (2012:87) Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014 yaitu sejumlah 15 perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel (sampling) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Sanusi, 2012:88). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu Purposive sampling. Menurut Sanusi, (2012:95) Purposive Sampling yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menerbitkan laporan keuangan antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 yang telah diaudit
3. Selama periode tersebut tidak mengalami kerugian
4. Nilai yang tertera pada akun hutang lancar tidak melebihi nilai pada akun aktiva lancar.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

N O	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Terdaftar di BEI	Menerbitkan Laporan Keuangan yang diaudit tahun 2009 - 2014	Tidak pernah Mengalami Kerugian	Utang lancar tidak melebihi Aktiva lancar
1	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	√	√	√	√
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	√	-	√	√
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta,	√	-	-	√

		Tbk				
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	√	√	√	√
5	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	√	√	√	√
6	ICBP	PT. Infood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	-
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	√
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√	√	-
9	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	√	√	√	√
10	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk	√	√	-	√
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	√	-	√	√
12	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	√	-	√	√
13	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	√	√	√	√
14	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	√	√	√	-
15	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk	√	√	√	√

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Cara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan . (Sanusi, 2012 : 114). Data yang diambil berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran Modal kerja merupakan Variabel Independen (X1)
2. *Current Ratio* (CR) merupakan Variabel Independen (X2)
3. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan Variabel Independen (X3)
4. *Return On Assets* (ROA) merupakan Variabel Dependen (Y)

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konsep (construct) merupakan dasar pemikiran peneliti yang kemudian dikomunikasikan kepada orang lain (Indrianto dan Supomo, 2009:57).

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang termasuk dalam definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Atau seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tertentu (Munawir, 2007:80).

2. *Current Ratio*

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Dengan kata lain rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Munawir, 2007:72).

3. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total assets. rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung dengan hutang (Irham Fahmi, 2011:127).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2011:239).

3.6.3 Definisi Opeasionel Variabel

Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 2009:69).

Penjelasan operasional terhadap variabel – variabel dalam penelitian ini sangat penting karena dengan cara ini suatu konsep yang asalnya bersifat abstrak dan umum akan mempunyai makna khusus yang memiliki makna. Variabel – variabel ini dapat dijelaskan operasionalnya sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode. (kasmir, 2012:182).

Adapun indikator perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah Penjualan, Aktiva Lancar dan Hutang Lancar yang disalurkan pada periode 2009 – 2014.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2. *Current Ratio*

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2012:134).

Adapun indikator *current ratio* dalam penelitian ini adalah Aktiva Lancar dan Hutang Lancar yang disalurkan pada periode 2009 – 2014.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Debt to Assets Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012:156).

Adapun indikator *debt to assets ratio* dalam penelitian ini adalah Total Aktiva dan Total Hutang yang disalurkan pada periode 2009 – 2014.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2011:239).

Adapun indikator Kinerja Keuangan dalam penelitian ini adalah Laba setelah pajak penghasilan dan total aktiva yang disalurkan pada periode 2009 – 2014.

Dalam penelitian ini Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assetst (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan indikator – indikator variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
Perputaran Modal Kerja	Penjualan Aktiva Lancar Hutang Lancar	$\frac{\text{Penjualan Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Kali
<i>Debt Ratio</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Prosentase
<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liability}}$	$\frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liability}}$	Prosentase
<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Earning after interest and tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	$\frac{\text{Earning after interest and tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	Prosentase

Sumber : penulis, 2015

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2012:115).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan antara perputaran modal kerja, *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2009 – 2014.,

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2012:134).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *debt to assets ratio* terhadap kinerja keuangan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2).

3.8.1 Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun asumsi-asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Variabel tak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linear atau hubungan berupa garis lurus.
2. Variabel tak bebas haruslah bersifat kontinue atau setidaknya berskala interval.
3. Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y. Jadi $(Y-Y')$ kira-kira harus sama dengan semua nilai Y'. Apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut heteroskedastisitas dan residu yang dihitung dari $(Y-Y')$ harus menyebar normal dengan rata-rata nol.
4. Pengamatan –pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi yang biasanya terjadi pada data time series (runtun waktu).

5. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut multikolinearitas. (Sanusi, 2012:135).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (uji-parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal) (Sarjono dan Julianita 2013:53)

2. Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance-Inflating Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. (Sanusi, 2012:142). Menurut Sarjono dan Julianita (2013:70) uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu.

Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (variance-inflating factor). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
4. Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

Uji multikorelasi yang paling sering digunakan adalah dengan melihat VIF karena cara tersebut dirasa paling mudah dan praktis (Sarjono dan Julianita 2013:70-71).

3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing – masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sanusi, 2012:141).

Menurut Wijaya dala Sarjono dan Julianita (2013:66) heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua

pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedatisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedatisitas yaitu dengan melihat scatterplot serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji Park, dan uji White. Uji heterokedatisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan pengujian Durbin-Watson. Dimana dalam pengujian ini diasumsikan dengan penurunan data oleh turunan pertama dari model autoregresi seperti persamaan berikut :

$$Y_t = b_0 + B_t X_t + \epsilon_t$$

Dimana t adalah indeks waktu dan error yang didapatkan dari persamaan :

$$\epsilon_t = p \epsilon_{t-1} + a_t$$

Statistik pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson didapatkan melalui persamaan berikut :

$$D = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Tingkat pengujian autokorelasi adalah seperti varian berikut :

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat autokorelasi positif	$d < d_L$
Ragu-ragu	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$
Terdapat autokorelasi negatif	$4 - d_L < d$

Sumber Data : Yohanes Anton Nugroho (2011:103).

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y). dalam pengujian hipotesis ini digunakan tehnik analisis regresi berganda (Multiple Regression). Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Di mana

Y = *Return on Assets*

X_1 = Perputaran modal kerja

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = *Debt to Assets Ratio*

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

3.8.2.1 Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perputaran modal kerja, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio*) terhadap variabel terikat (*Return on assets*) secara parsial, maka dapat dilakukan uji signifikansi dengan langkah – langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis :

H1: Terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014.

H2: Terdapat Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014.

H3: Terdapat Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014.

2. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian :

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.2.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas (Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio*) terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan) secara simultan di uji dengan cara uji signifikansi dengan hipotesis :

H4 : Terdapat pengaruh perputaran modal kerja, *Current Ratio* dan *Debt to Assets ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah R Square (Singgih Santoso, 2012). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.